



## Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Diare dan Pengelolaan Air Bersih Di Desa Way Hui Kabupaten Pesawaran

### Increasing Knowledge About Diarrhea Prevention and Clean Water Management in Way Hui Village, Pesawaran Regency

Nurul Aziza<sup>1\*</sup>, Aila Karyus<sup>2</sup>, Dwi Yulia Maritasari<sup>3</sup>, Dinda Monika<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Prodi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Mitra Indonesia

\*Corresponding Author: [nurul@umitra.ac.id](mailto:nurul@umitra.ac.id)

---

#### ABSTRAK

##### **Sejarah artikel:**

Diterima 29 Mei 2025

Revisi 11 Juni 2025

Diterima 26 Juni 2025

##### **Kata kunci:**

Diare, Pengelolaan Air, Penyuluhan

Pada Tahun 2022 target penemuan kasus diare balita di Kabupaten Pesawaran berjumlah 7.708 kasus dengan hasil penemuan kasus diare balita 1.071 kasus atau sebesar 13,90%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran, 2022). Sasaran penyuluhan adalah ibu batita sebanyak 30 orang di posyandu desa Way Hui kabupaten Pesawaran. Penyuluhan di laksanakan di salah satu rumah kader posyandu di desa Way hui Kabupaten Pesawaran. Penyuluhan kesehatan dilakukan dengan metode ceramah, selama kegiatan berlangsung kondusif dan interaktif responden aktif bertanya dan menyimak materi yang di sampaikan oleh tim pengabdian, kegiatan penyuluhan berlangsung selama 35 menit dan di lanjutkan dengan sesi diskusi Tanya jawab selama 15 menit. Setelah di lakukan penyuluhan responden di beri kuesioner dan di dapatkan hasil pengetahuan responden meningkat yang di tandai dengan peningkatan hasil nilai rata rata dari post test 87,5. Dapat dibuktikan bahwa penyuluhan kesehatan yang baik akan memberikan peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap diare an pengelolaan air bersih

#### ABSTRACT

##### **Keywords:**

Diarrhea, Water Management, Counseling

*In 2022, the target for finding cases of diarrhea in toddlers in Pesawaran Regency was 7,708 cases with the results of finding cases of diarrhea in toddlers of 1,071 cases or 13.90%. (Pesawaran Regency Health Office, 2022). The target of the counseling was 30 mothers of toddlers at the Posyandu in Way Hui Village, Pesawaran Regency. The counseling was carried out at one of the Posyandu cadre houses in Way Hui Village, Pesawaran Regency. Health counseling was carried out using the lecture method, during the activity, it was conducive and interactive, respondents actively asked questions and listened to the material presented by the community service team, the counseling activity lasted for 35 minutes and was continued with a 15-minute Q&A discussion session. After the counseling, respondents were given a questionnaire and the results showed that respondents' knowledge increased, which was indicated by an increase in the average value of the post-test of 87.5. It can be proven that good health counseling will increase public knowledge about diarrhea and clean water management.*

## PENDAHULUAN

Diare ditandai dengan keluarnya tinja atau feses sebanyak tiga kali dalam sehari dengan konsistensi cair encer atau agak berbusa, kadang-kadang disertai darah atau lendir, tergantung pada penyebab yang mendasarinya. Diare didefinisikan sebagai buang air besar yang "lebih encer" dan "lebih sering" daripada buang air besar normal pada anak-anak, menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) (Haryanti & Rini Camelia, 2024). Ketersediaan air minum yang aman, praktik kebersihan yang tepat, dan pemahaman medis merupakan variabel yang mungkin berkontribusi terhadap diare. Dalam kasus diare, keteraturan dan konsistensi buang air besar mengalami lebih banyak perubahan dari biasanya, mulai dari lunak hingga cair (Haryanti & Rini Camelia, 2024).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada anak-anak berusia di bawah lima tahun, diare menempati peringkat kedua penyebab kematian terbanyak di dunia. Kabar baiknya, penyakit ini dapat dicegah dan diobati. Setiap tahun, terdapat sekitar 1,7 juta kasus diare, dan 525.000 di antaranya terjadi pada anak-anak berusia di bawah lima tahun. Di negara-negara berkembang, insiden diare pada anak-anak berusia di bawah lima tahun meningkat tiga kali lipat setiap tahunnya (Dhera & Porusia, 2021). Bahkan saat ini, diare masih menjadi masalah kesehatan utama di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang yang merenggut sebagian besar nyawa. Diare menempati peringkat tinggi di antara penyebab kematian dan morbiditas bayi secara global (Fitriani et al., 2021). Penyakit yang ditularkan melalui air, yang sering dikenal sebagai penyakit yang berhubungan dengan air, adalah penyakit yang dapat ditularkan melalui air dengan satu atau lain cara. Dengan nilai  $p$  sebesar 0,000,24, Dini dan Rasyid (2013) menemukan adanya korelasi antara jumlah kasus diare pada balita dengan ketersediaan air bersih di rumah mereka. Kesimpulannya adalah bahwa memiliki tingkat air bersih yang lebih rendah pada rumah balita akan berkorelasi negatif dengan jumlah kasus diare yang lebih tinggi pada balita (Iryanto et al., 2021).

Pada Tahun 2022 target penemuan kasus diare balita di Kabupaten Pesawaran berjumlah 7.708 kasus dengan hasil penemuan kasus diare balita 1.071 kasus atau sebesar 13,90%. Hasil penemuan kasus diare balita tersebut mengalami sedikit peningkatan secara persentase. Penemuan kasus diare secara persentase tahun 2022 ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang memiliki persentase sebesar 13,79. (Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran, 2022)

Rendahnya ketersediaan air bersih memberikan dampak buruk pada semua sektor, termasuk kesehatan. Disebutkan bahwa tanpa akses air minum yang higienis mengakibatkan 3.800 anak meninggal tiap hari oleh penyakit. Penyakit kolera, kurap, kudis, diare/disentri, atau thypus adalah sebagian kecil dari penyakit yang mungkin timbul jika air kotor tetap dikonsumsi (Untung, 2008). Bahkan ditemukan bahwa sanitasi dan perilaku kebersihan yang buruk serta air minum yang tidak aman berkontribusi terhadap 88% kematian anak akibat diare di seluruh dunia (Unicef Indonesia, 2012).

Di Indonesia, insiden penyakit diare dilaporkan mengalami peningkatan dari 301/1000 penduduk pada tahun 2000 naik menjadi 411/1000 penduduk pada tahun 2010. Bahkan Kejadian Luar Biasa (KLB) diare juga masih sering terjadi, dengan case fatality rate (CFR) yang masih tinggi (Depkes RI, 2011). Risiko kematian ini dapat dicegah melalui penurunan faktor lingkungan yang beresiko, yaitu dengan penyediaan air bersih, sanitasi, dan kebersihan (Chola, Michalow, Tugendhaft, & Hofman, 2015) seperti yang dicanangkan oleh UNICEF dan WHO. Tujuannya adalah untuk menghambat transmisi kuman patogen penyebab diare dari lingkungan ke tubuh manusia

## METODE

Sebelum di lakukan penyuluhan tim melakukan perizinan kepada instansi terkait dan melakukan survey lokasi. Perencanaan untuk penyuluhan tim mempersiapkan media yang akan di gunakan yaitu leaflet dan video. Sasaran penyuluhan adalah ibu batita sebanyak 30 orang di posyandu desa Way Hui kabupaten Pesawaran. Penyuluhan di laksanakan di salah satu rumah kader posyandu di desa Way hui Kabupaten Pesawaran. Sebelum di lakukan penyuluhan tim memberikan soal *Pretest* kepada ibu batita guna pengukur tingkat pengetahuan ibu tentang diare dan pengelolaan air bersih sebelum di lakukan penyuluhan.



Saat penyampaian penyuluhan selama 30 menit tim juga membagikan leaflet dengan materi diare dan pengelolaan air bersih dan di buka sesi untuk diskusi dan tanya jawab. Tim memberikan pertanyaan kepada responden dan memberikan *doorprize* kepada responden yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari tim pengabdian. Akhir dari penyuluhan tim memberikan *posttest* kepada responden untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan ibu tentang materi yang di sampaikan oleh tim pengabdian. Tahap evaluasi dilakukan dengan mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Hasil evaluasi disampaikan dalam rapat pertemuan rutin, serta laporan akhir pengabdian disertakan dalam naskah publikasi yang akan disusun oleh tim pengabdian kepada masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Diare dan Pengelolaan Air Bersih Di Desa Way Hui Kabupaten Pesawaran yang bertempat di salah satu rumah warga di hadiri oleh ibu batita sebanyak 27 orang. Selain itu kegiatan penyuluhan juga di hadiri oleh bidan desa dan para kader yang di tunjuk oleh puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran. Sebelum penyuluhan dimulai, peserta mengikuti pre-test untuk mengukur pemahaman dasar responden terkait gizi seimbang dan ASI Eksklusif. Hasil pre-test menunjukkan bahwa nilai rata rata peserta adalah 47,2, dengan soal pretest terkait konsep dasar diare, penyebab diare, dampak diare, penatalaksanaan pertama kejadian diare pada balita, penyediaan air bersih, pengelolaan air minum, sanitasi rumah tangga, pencegahan kontaminasi makanan dan minuman.

Penyuluhan kesehatan dilakukan dengan metode ceramah, selama kegiatan berlangsung kondusif dan interaktif responden aktif bertanya dan menyimak materi yang di sampaikan oleh tim pengabdian, kegiatan penyuluhan berlansung selama 35 menit dan di lanjutkan dengan sesi diskusi Tanya jawab selama 15 menit. Pertanyaan yang di lontarkan oleh responden semua di jawab oleh tim pengabdian, pertanyaan antara lain bagaimana tanda awal kejadian diare?, apakah oralit yang dijual bebas aman untuk di konsumsi? Apakah tawas dapat menjernihkan air di kamar mandi? Lebih baik mengonsumsi air galon atau air yang di rebus sendiri ?

Setelah di lakukan penyuluhan responden di beri kuesioner dan di dapatkan hasil pengetahuan responden meningkat yang di tandai dengan peningkatan hasil nilai rata rata dari post test 87,5. Dapat dibuktikan bahwa penyuluhan kesehatan yang baik akan memberikan peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap diare an pengelolaan air bersih. Oleh sebab itu penyuluhan lebih baik dilakukan secara kontinyu dan dikemas lebih menarik baik dilakukan oleh petugas kesehatan, lembaga pendidikan maupun oleh masyarakat umum secara formal maupun non formal.

Manajemen sanitasi dan air yang tidak adekuat di perkotaan serta adanya limbah industri dan pertanian menjadikan air minum dari jutaan penduduk terkontaminasi. WHO (2015) memperkirakan bahwa dari semua kasus diare dapat disebabkan karena air minum yang tidak adekuat (34%), sanitasi (19%), dan hygiene (20%) (Permatasari & Sinuraya, 2016). Oleh karena itu disebutkan bahwa area intervensi yang secara signifikan dapat mencegah kejadian diare adalah melalui ketersediaan air yang layak, serta sanitasi dan higiene yang memadai (WHO, 2016; Pruss-Ustun, dkk., 2016). WHO juga menambahkan bahwa kematian dari 361.000 anak di bawah usia lima tahun setiap tahunnya dapat dihindari jika keberadaan faktor risikonya dapat (WHO, 2016). Sehingga melalui suplai air bersih yang sehat, penurunan angka penderita penyakit khususnya penyakit yang berhubungan dengan air termasuk diare, diharapkan dapat tercapai.

## SIMPULAN

Kegiatan Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Diare dan Pengelolaan Air Bersih Di Desa Way Hui Kabupaten Pesawaran diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang mempunyai balita tentang pengelolaan makanan dan minuman, pencegahan diare selalu menjaga kebersihan makanan dan minuman, mengelola air minum yang baik, dan penggunaan oralit yang benar. Penyuluhan yang dilakukan secara konsisten memberikan berbagai manfaat, termasuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, perubahan perilaku, dan peningkatan

produktivitas. Penyuluhan yang berkelanjutan juga dapat memperkuat kesadaran masyarakat tentang isu-isu penting seperti kesehatan ibu dan anak, kesehatan lingkungan, dan pembangunan. Dengan kata lain, penyuluhan yang konsisten merupakan investasi yang penting dalam pembangunan masyarakat karena dapat membantu meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan masyarakat yang lebih berdaya dan sadar akan masalah-masalah sosial dan lingkungan terutama peningkatan pengetahuan ibu tentang diare dan pengelolaan air bersih.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Desa Way hui dan pihak Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak Universitas Mitra Indonesia yang telah mendukung secara materil dan moril dalam kegiatan ini sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis sangat mengharapkan kegiatan atau program serupa lainnya bersama dengan pihak Desa Way hui dan Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran dapat berdampak positif terhadap perbaikan derajat kesehatan masyarakat serta pencegahan penyakit ibu dan anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chola L, Michalow J, Tugendhaft A, and Hofman K. (2015). Reducing diarrhoea deaths in South Africa: costs and effects of scaling up essential interventions to prevent and treat diarrhoea in underfive children. *BMC Public Health*, 15(394):1-10.
- Depkes RI. (2011). *Situasi diare di Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Indonesia.
- Dhera, A. A., & Porusia, S. K. M. M. (2021). Kajian literatur hubungan antara faktor lingkungan dengan kejadian diare pada balita. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/91351/1/Naskah%20Publikasi.pdf>
- Fitriani, N., Darmawan, A., & Puspasari, A. (2021). Analisis faktor risiko terjadinya diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. *Medical Dedication (Medic): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1), 154–164. <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v4i1.13472>
- Haryanti, I., & Camelia, R. (2024). Analisis pengetahuandan ketersediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita. *Cendekia Medika: Jurnal STIKes Al-Ma'arif Baturaja*, 9(1), 199–205. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v9i1.356>
- Iryanto, A. A., Joko, T., & Raharjo, M. (2021). Literature review: Faktor risiko kejadian diare pada balita di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.47718/jkl.v11i1.1337>
- Permatasari, AC & Sinuraya, RK. (2016). Perbaikan Sanitasi, Higienitas, dan Ketersediaan Air Bersih dalam Pencegahan Diare. *Farmaka*, 4 (4): 1-16
- Unicef Indonesia. (2012). Ringkasan Kajian: Air Bersih, Sanitasi, & Kebersihan. Diakses tanggal 02 Juli 2017, dari [https://www.unicef.org/indonesia/id/A8 - B Ringkasan Kajian Air Bersih.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/id/A8_-_B_Ringkasan_Kajian_Air_Bersih.pdf)
- Untung, O. (2008). *Menjernihkan air kotor*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- WHO. (2015). *The Global Health Observatory*. Diakses tanggal 15 Juni 2025, dari <http://www.who.int/gho/en/>.
- WHO. (2016). *Drinking-water*. Diakses tanggal 15 Juni 2025, dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs391/en/>